

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa daerah Banyumas merupakan daerah yang letaknya berbatasan dengan beberapa daerah pusat budaya yaitu Jawa Barat dengan budaya Sunda, keraton Surakarta dan keraton Yogyakarta. Dari perbenturan budaya itu menyebabkan tumbuh budaya baru di daerah Banyumasa yang tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh beberapa pusat budaya tersebut. Namun demikian tetap memiliki ciri khas tersendiri sebagai corak/warna budaya Banyumas.

Tari sebagai salah satu bentuk budaya juga mengalami hal seperti di atas. Gaya tari yang berasal dari pusat budaya Sunda, Surakarta, dan Yogyakarta ternyata sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan tari di daerah Banyumas, khususnya tari putri. Oleh karenanya unsur-unsur gerak dari ketiga gaya tersebut akan selalu hadir dalam tari Banyumas. Tentunya unsur-unsur gerak itu telah diolah dan disesuaikan dengan corak budaya Banyumas baik dari rasa gerak, pola ritme, irama, dan sebagainya.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa tari Gambyong, Lengger, dan tari Bodoran (putri), sebagai bagian dari tari Banyumasan dalam pembentukannya juga tidak luput dari pengaruh tari gaya Surakarta, Yogyakarta, dan Sunda. Motif-motif gerak tari gaya Surakarta seperti *ngigel*, *kawilan* sikap badan *mayuk*, *encot*, *entrag*,

posisi tekukan tangan ikut mewarnai ketiga bentuk tari di atas. Demikian juga gaya tari Sunda seperti *lontang*, *seblak sampur*, *galeong*, *cindhek* dan lain-lain. Tari gaya Yogyakarta tampaknya paling sedikit pengaruhnya, dan hanya terbatas pada sikap atau posisi tangan saja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kasultanan Yogyakarta relatif singkat menguasai daerah Banyumas dibanding kasunanan Surakarta.

Ciri khas yang kemudian menandai gaya tari Banyumasan dapat dilihat pada gerak pinggul yang selalu muncul dengan divariasi gerak kaki dan tangan pada setiap motif gerakannya. Motif gerak yang sangat spesifik adalah motif gerak *geol*, *batangan*, *menthang cuthat*, *ulap-ulap kengser*, *lampah lontang*. Kelima motif gerak tersebut hampir selalu ada pada sebagian besar tari putri, sehingga gerak tari itu tampak merupakan ciri khas yang menandai gaya tari putri Banyumasan.

Selain ciri khas yang terdapat pada gerak-gerak yang spesifik, ternyata tari putri Banyumasan mempunyai pola susunan tersendiri di mana setiap pergantian motif baru selalu diselingi dengan *sendhi* atau *singgetan* atau *ater* yang sama dari awal sampai akhir.

## BIBLIOGRAFI

- Adi Suwarno dan Bambang S. Purwoko. 1992. *Sejarah Banyumas*. Purwokerto: UD. Satria Utama.
- Ben Suharto. t.p. t.t. "Analisis Struktural Dalam Tari" sebiah kertas kerja. Yogyakarta: ISI.
- Depdikbud. 1977/1978. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah
- Depdikbud. 1977/1978. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah
- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1986. "Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya". Dalam Fx Sutopo Cokrohamijaya, ed. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ensiklopedi Musik Daerah Jawa Tengah*. 1977. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ensiklopedi Tari Indonesia (seri I)*. 1984. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ivone Triyoga H. 1986. "Gambyong Banyumasan Sebuah Studi Koreologis. Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana di lingkungan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1994. "Seni Budaya Nasional Dalam Masa Perubahan". Makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Seni Rupa dan Seni Pertunjukan dalam rangka Dies Natalis X - Lustrum II ISI Yogyakarta.
- Kota Administrasi Purwokerto Selayang Pandang*. 1993. Banyumas: Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas.
- Kuntawijaya. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lauer, Robert H. 1977. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Bina Aksara.

- Lomax, Alan. 1968. *Folk Song Style and Culture*. New Brunswick, New Jersey: Transaction Books.
- Pigeaud. 1938. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur.
- Royce, Anya Peterson. 1980. *The Anthropology of Dance*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- M. Koderi. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto: C.V. Metro Jaya.
- Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

